

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dalam pengertian umum dijelaskan sebagai bentuk upaya pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan peserta didik yang dijalankan berkesadaran serta memiliki perencanaan dengan tujuan agar para peserta didik dapat hidup selaras dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu pendidikan Islam juga memiliki fungsi lain untuk menjadi jalur integrasi pengetahuan dan wawasan keagamaan Islam dengan bidang-bidang telaah kajian lainnya.² Salah satu lembaga pendidikan Islam dengan kontribusi besar yang bertahan ditengah perubahan oleh norma sosial adalah Madrasah Tsanawiyah.³ Seiring perkembangan zaman, madrasah tsanawiyah berkembang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan keilmuan, pengetahuan, dan teknologi.⁴

Madrasah Tsanawiyah memiliki titik sentral kepemimpinan seorang kepala madrasah, segala peran inti dalam organisasi dan pengelolaan lembaga Islam Madrasah Tsanawiyah berada dibawah kendali, peraturan, dan kepemimpinan kepala madrasah.⁵

² Rafael Arif Hidayat, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, ed. Uswatun Khasanah, 1st ed. (Semarang: Tahta Media Group, 2024). hal 173-174

³ Ismayani Ismayani, dkk., "Madrasah dan Pembaruan: Arah dan Implikasi," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): hal 162,

⁴ Dwi Faruqi, "Perkembangan Madrasah di Indonesia" 1, *Al-Wihdah*, no. 1 (July 2023): hal 2.

⁵ Fajar Shihab, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Lembaga Pendidikan Islam" 5, no. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2023): hal 4595.

Dapat dipahami kenapa model kepemimpinan kepala madrasah dan keputusannya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah ditentukan oleh kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah, hal ini dilandasi bahwa kesuksesan manajemen pendidikan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan menghasilkan keunggulan dan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan.⁶

Jenis kepemimpinan memiliki banyak model, diantaranya adalah: Kepemimpinan model transformasional (model kepemimpinan yang memiliki fokus pada wilayah pemberdayaan dan inspirasi bagi bawahannya untuk mewujudkan tujuan bersama), Kepemimpinan model transaksional (model kepemimpinan yang berfokus pada sistem penghargaan dan hukuman), kepemimpinan model situasional (model kepemimpinan yang fleksibel yang berfokus pada penyesuaian situasi dan kesiapan tim), kepemimpinan model pelayanan (model kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan tim dan pemenuhan kebutuhan tim di atas kepentingan pribadi pemimpin), serta kepemimpinan model autentik (model kepemimpinan yang berfokus pada kepercayaan dan kejujuran).⁷

Konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional merupakan suatu kekuatan yang signifikan dalam peningkatan kinerja layanan pendidikan. Pemimpin transformasional dapat merealisasikan potensi yang

⁶ Achmad Wahyudin, dkk., “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): hal 3824.

⁷ Jonni Mardizal, dkk., “Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0,” n.d., hal 2997.

belum muncul dalam lembaga melalui proses inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan para pendidik. Melalui proses kepemimpinan yang visioner, dorongan rangsangan intelektual, pertimbangan personal individual, dan dukungan lingkungan, pemimpin model transformasional memiliki kapasitas pembentukan masa depan dunia pendidikan serta penciptaan dampak yang bernilai positif bagi masyarakat umum dan peserta didik sendiri.⁸

Pemimpin transformasional dalam konteks ini memberikan inspirasi kepada tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan pada metode pembelajaran yang bersifat inovatif serta melakukan motivasi ulang kepada siswa dengan lebih efektif. Melalui dukungan serta adanya bimbingan, pemimpin transformasional memberikan stimulasi tenaga pendidik untuk membuat rancangan terbentuknya pengalaman belajar yang memiliki daya tarik serta relevan bagi peserta didik, hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik.⁹

Madrasah Tsanawiyah Nurul Salam merupakan Madrasah Tsanawiyah yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 105, Dadapan, Kedung Bunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Ponpes Nurul Salam relatif termasuk memiliki perkembangan yang cukup berhasil dalam mendapatkan respon positif dari masyarakat, hal ini dilihat

⁸ Armiyanti Armiyanti, dkk., “Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (June 28, 2023): hal 1063.

⁹ Ahmad Muktamar, dkk., “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan,” *Journal of International Multidisciplinary Research*, December 2023, hal 110.

dari pertama kali didirikan pada tahun 2010 dan dengan 117 peserta didik pada tahun 2011 menjadi 1.188 peserta didik dengan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 183 orang pada tahun 2024.

Kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurus Salam mengeluarkan kebijakan di bidang strategi pendidikan mengenai keharusan bagi seluruh pendidik hingga kepala madrasah dan keluarganya serta tenaga kependidikan untuk dapat dijadikan sebagai percontohan bagi santri. Percontohan ini dikerucutkan beberapa diantaranya dengan berbagai kedisiplinan seperti: 1) Gerakan disiplin mengajar, (gerakan kehadiran dan kepulangan tepat waktu tanpa keterlambatan), 2) Gerakan *one day one juz*, (gerakan keharusan bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk membaca Al-Qur'an minimal satu hari membaca satu juz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah), 3) Gerakan salat berjamaah di madrasah khususnya salat wajib 5 waktu, 4) Gerakan rutin keikutsertaan pengajian bagi tenaga pendidik dan kependidikan hari Selasa waktu pukul 13.00-14.00. Kebijakan-kebijakan ini disebut dengan istilah strategi *uswah* atau strategi *tarbiyah nabawiyah* oleh kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurus Salam.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat betapa berperannya model kepemimpinan transformasional kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurus Salam dalam upaya peningkatan kinerja guru. Namun pada faktanya dijumpai adanya beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses

¹⁰ Nailul Khoiri, *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala madrasah dalam Mewujudkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021. hal. 94

mewujudkan cita-cita pendidikan transformasional, diantaranya adalah: 1) Guru masih ada yang tidak disiplin dalam menerapkan kebijakan kepala madrasah, 2) Kurangnya komunikasi antar guru sehingga proses pengembangan menuju pembelajaran yang lebih efektif sulit dicapai, 3) Terdapat kendala dalam pemaksimalan penggunaan teknologi bagi guru dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah akan mampu mendidik dan melatih para guru agar dapat berkreasi dan berinovatif. Guru dalam melaksanakan tugasnya memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab dan ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi kebijakan yang berlaku. Kondisi seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, lembaga akan sulit untuk mewujudkan cita-cita seperti yang diharapkan.¹¹

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan dituntut agar mampu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru seringkali menjadi tumpuan dalam mencapai harapan mutu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan

¹¹ Soleh Hidayat, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru*, (Bandung: Penerbit Aska pustaka, 2017), hal., 6-7.

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹³ Kinerja guru merupakan perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik juga harus mampu mendampingi, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat menciptakan karakter produktif untuk mengupayakan kehidupan bangsa yang lebih baik.

Rendahnya kinerja guru menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Cahyo dan Rini, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru antara lain motivasi, emosi positif, emosi negatif, tanggung jawab terhadap tugas, disiplin dalam menyelesaikan

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

¹³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan: Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14.

tugas, kepedulian terhadap peserta didik dan kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya, gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, mekanisme evaluasi dan supervisi, fasilitas teknologi dan informasi dan komunikasi serta fasilitas yang ada di lingkungan sekolah seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan kondisi gedung sekolah.¹⁴

Keberhasilan kinerja guru tidak terlepas dari peran aktif seluruh komponen yang berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dibutuhkan kerja sama antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, staff administrasi dengan guru, wali murid dengan guru dan peserta didik dengan guru. Disinilah kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut aktif dalam membantu menghadapi permasalahan yang dihadapi guru. Peran kepemimpinan kepala madrasah seharusnya dapat mengontrol dan memberikan semangat motivasi dan dorongan sehingga guru dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman selain itu guru juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada di Madrasah Tsanawiyah guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat betapa pentingnya model kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam upaya peningkatan kinerja guru, dengan hal ini peneliti merasa tertarik untuk membahas hal tersebut, untuk itu penelitian ini mengambil judul

¹⁴ Cahyo Harry Sancoko dan Rini Sugiarti, Kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya, *Jurnal Pendidikan Rokania*, vol. 7 no. 1, 2022, h. 6.

“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Sutojayan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diuraikan masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya data kuantitatif yang menunjukkan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru.
2. Belum sepenuhnya tercapai indikator kinerja guru.
3. Guru masih ada yang tidak disiplin dalam menerapkan kebijakan kepala madrasah.
4. Kurangnya komunikasi antar guru sehingga proses pengembangan menuju pembelajaran yang lebih efektif sulit dicapai.
5. Terdapat kendala dalam pemaksimalan penggunaan teknologi bagi guru dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam masalah yang ditemukan, peneliti memfokuskan ini kepada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru, dan fokus pada satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Sutojayan.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, perlu kiranya masalah itu dirumuskan agar pembahasan skripsi ini menjadi jelas dan terarah. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurus Salam Sutojayan Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurus Salam Sutojayan Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempraktikkan dan mengembangkan ilmu selama kuliah dan dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai kepemimpinan transformasional dan kinerja guru serta merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi sehubungan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

d. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan pedoman untuk diterapkannya peraturan atau kebijakan terbaru terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh dari variabel kepemimpinan transformasional kepala madrasah (sebagai variabel X atau variabel bebas) terhadap kinerja guru (sebagai variabel Y atau variabel terikat). Setiap variabel memiliki aspek-aspek yang akan digunakan sebagai dasar atau indikator penilaian, aspek-aspek tersebut:

1. Variabel Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berdasar pada karakteristik kepemimpinan transformasional, yakni: *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual).
2. Variabel kinerja guru berdasar pada tolok ukur kinerja guru, yang meliputi: kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi.

Penelitian ini berlokasi di lembaga pendidikan tingkat menengah yakni MTs Nurussalam Sutojayan Blitar. Dengan lokasi penelitian yang sudah ada, maka dapat dikatakan bahwa subjek dari penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Sutojayan Blitar.

H. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka Hipotesis yang dilakukan yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Sutojayan.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Sutojayan.

I. Penegasan Variabel

Untuk membahas masalah dalam penelitian ini, perlu penegasan dari beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan makna dari suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain.¹⁵

- a. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah merupakan agen perubahan, dan bertindak sebagai kasalisator yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Kasalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat dan semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.
- b. kinerja guru adalah kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

¹⁵ Aeng Muhidin, *Skripsi Sarjana Kependidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Mahardika Press, 2020), hal. 114.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang mengubah konsep yang masih abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.¹⁶ Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Nurus Salam Sutojayan Blitar. Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru adalah dampak dari perilaku seorang kepala sekolah dalam memimpin pengelolaan Lembaga Pendidikan, sehingga memunculkan antusiasme kerja guru dalam melakukan tugas, pokok, dan fungsinya dalam proses Pendidikan yang diteliti menggunakan angket. Angket yang dibagikan terdiri dari dua variable yaitu kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Kemudian data hasil angket tersebut dianalisis secara statistic untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru.

J. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan lebih mudah, terarah dan sistematis, maka dalam skripsi ini penulis akan mengklasifikasikan kedalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁶ Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 24-25.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi landasan teori yang membahas tentang teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian tentang penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjutkan dengan kerangka berfikir.

BAB III: Berisi metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, Teknik sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Berisi paparan data dan hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir ini berisi daftar rujukan yang mencantumkan semua bahan rujukan yang disebutkan dalam penelitian, daftar lampiran yang berisi keterangan penting untuk penulisan laporan penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.